



Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Aprilia Wahyuning Fitri^{1✉}, Labibatul Ummah¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.276](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276)

✉ Corresponding author:
[apriawfitri94@gmail.com]

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Pendekatan whole language;</i> <i>kemampuan membaca permulaan;</i> <i>anak usia 5-6 tahun</i>	Anak usia dini memiliki resiko paling tinggi terkait kesulitan membaca pada saat anak memasuki jenjang sekolah karena kemampuan verbal yang sedikit, kurang kesadaran fonologis dan kurang pengetahuan huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan <i>whole language</i> terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan <i>pre-experimental design</i> yang dilakukan berdasarkan tahapan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Subjek penelitian adalah 30 anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Murtirejo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuisioner dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan <i>Paired Samples T-Test</i> dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil uji <i>Paired Samples T-Test</i> sebesar 0.88665 atau $0.88665 < 0.05$ yang berarti terjadi perubahan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya treatment berupa pendekatan <i>whole language</i> .
Keywords: <i>Whole language approach;</i> <i>early reading skills;</i> <i>children aged 5-6 years</i>	Abstract <i>Early childhood has the highest risk of reading difficulties when children enter school because of low verbal skills, lack of phonological awareness and lack of letter knowledge. This study aims to determine the effect of the whole language approach on children's early reading skills. This research is an experimental study with a pre-experimental design which was carried out based on the pre-test and post-test stages. The research subjects were 30 children aged 5-6 years at RA Al Hikmah Murtirejo. Data collection in this study used observation, questionnaires and documentation, while the data analysis technique used Paired Samples T-Test with a significance level of 0.05. The results of the Paired Samples T-Test were 0.88665 or $0.88665 < 0.05$, which means that there was a change in the initial reading ability between before and after the implementation of the treatment in the form of a whole language approach.</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebenarnya sejak dalam kandungan anak sudah mendapatkan pendidikan secara tidak langsung yang diberikan oleh ibunya antara lain berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan serta kesabaran (Sari, 2013). Kemampuan lain anak yang penting untuk dipelajari berkaitan dengan 6 aspek perkembangan anak yaitu kemampuan Bahasa. Kemampuan bahasa yang dipelajari anak berkaitan dengan kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Zulkifli, 2015).

Kemampuan membaca permulaan sama seperti kegiatan pembelajaran bahasa lainnya, sangat membutuhkan perkembangan kognitif. Piaget meyakini bahwa pemahaman bahasa dan struktur bahasa hanya bisa terjadi jika kemampuan kognitif sudah berkembang, sehingga untuk bisa menguasai bahasa anak harus memiliki kemampuan kognitif yang cukup. Sementara Vygotsky meyakini sebaliknya, bukan kognitif untuk membentuk bahasa namun penguasaan bahasa membentuk kemampuan kognitif anak. Semakin baik menguasai bahasa, semakin baik kemampuan kognitif anak sesungguhnya merupakan impleentasi teori konstruktivisme dan yang mana merupakan implementasi teori sosio kultural (Utami, 2016).

Anak usia 5 sampai 6 tahun di era sekarang mulai dituntut untuk dapat membaca, bahkan membaca dijadikan sebagai salah satu syarat diterimanya seorang anak di sekolah dasar. Hal ini sejatinya kurang sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, yang mana disebutkan pada pasal 69 ayat (5) bahwa penerimaan peserta didik kelas 1 SD/MI atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau bentuk tes lain. Dalam kata lain Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini hanya digunakan sebagai tempat bermain bagi anak. Anak belum diperbolehkan diberi pelajaran baca tulis dan hitung secara langsung.

(Astutik & Sunaryo, 2014) menyebutkan membaca merupakan proses menggali makna kata-kata yang tercetak. Anak diharapkan dapat menggali makna apa yang telah dibaca, anak menikmati aktivitas membaca serta anak mampu mendapatkan kesenangan dari aktivitas membaca tersebut. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Suryadi & Suprpti, 2020) membaca sangat penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Anak akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan yang rumit secara baik. Sejalan dengan pendapat ini, Montessori dan Hainstock mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis. Bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Anak-anak yang memiliki resiko paling tinggi terkait kesulitan membaca adalah anak yang memasuki jenjang sekolah dengan kemampuan verbal yang sedikit, kurang kesadaran fonologis, kurang pengetahuan huruf dan kurang terbiasa dengan tujuan-tujuan dan mekanisme membaca (Rachmawati, 2013). Seperti yang diungkapkan (Ariyati, 2014) dalam penelitiannya, kemampuan membaca awal pada anak taman kanak-kanak masih rendah, 17 dari 20 anak mendapatkan skor 2 yang berarti kemampuan membaca masih dalam kriteria belum berkembang. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran membaca kurang dalam mengenal dan memahami huruf, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, serta media yang masih sangat sederhana yaitu berupa papan tulis dan kapur. Berdasarkan observasi peneliti juga mengalami hal serupa, yakni kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Murtirejo masih tergolong rendah, 26 dari 30 anak berada pada tahapan mulai berkembang, 4 dari 30 anak berada dalam tahapan berkembang sesuai harapan. Pembelajaran pengenalan huruf dalam lembaga tersebut seperti pada penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan media papa tulis dan kabur selanjutnya anak menirukan apa yang dituliskan oleh guru.

Kemampuan membaca awal pada anak suia dini dapat distimulasi dengan permainan boneka jari (Justicia, 2017). Dalam penelitiannya memaparkan boneka jari sebagai media membaca awal anak karena dapat menarik perhatian anak, sehingga anak tidak merasa bosan dan terpaksa pada saat kegiatan pembelajaran. Peneliti (Yulida Izatusholihah, Elan, 2021) memaparkan bahwa kemampuan membaca awal anak dapat ditingkatkan menggunakan kartu huruf. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan kartu huruf diantaranya anak membaca gambar yang selanjutnya menunjuk simbol yang diminta, menyebut kata dan membunyikan simbol huruf yang ada dalam kata, dan mencocokkan kata dengan gambar. Selanjutnya (Hasanah & Nurhasanah, 2020) dalam temuannya mengungkapkan kemampuan membaca awal anak dapat ditingkatkan menggunakan papan flanel. Penggunaan media dari papan flanel dapat menstimulasi anak untuk menyusun kata, menyebutkan urutan huruf yang terdapat pada kata, melengkapi huruf yang hilang pada kata melalui media papan flanel. Aktivitas bermain dengan papan flanel melibatkan lebih dari satu indera sehingga seluruh indera terlibat bersama-sama memberikan rangsangan dan kontribusi pada kemampuan membaca permulaan.

Penelitian sebelumnya membahas mengenai stimulasi atau peningkatan kemampuan membaca awal pada anak usia taman kanak-kanak menggunakan boneka jari, kartu huruf dan papan flanel. Namun dalam penelitian ini akan memaparkan lebih dalam mengenai stimulasi kemampuan membaca permulaan anak menggunakan pendekatan *whole language*. Pendekatan *Whole language* merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk anak usia dini yang mana mengembangkan kemampuan anak dalam aspek bahasa menggunakan berbagai macam kemampuan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Suparya, 2021). Pendekatan ini menekankan bahwa pelajaran membaca seharusnya paralel dengan pembelajaran bahasa alami anak (Halimatussa'diyah, 2017).

Materi-materi anak sebaiknya utuh dan bermakna. Anak-anak sebaiknya diberikan materi dalam bentuk lengkap, seperti cerita-cerita dan puisi-puisi, sehingga anak dapat memahami fungsi komunikatif bahasa. Membaca seharusnya dihubungkan dengan keahlian menulis dan mendengarkan. Meskipun ada banyak variasi dalam program ini, sebagian besar menyepakati bahwa membaca seharusnya diintegrasikan dengan subjek-subjek dan keahlian-keahlian lain, seperti ilmu pengetahuan dan studi-studi sosial, dan materi membaca seharusnya terpusat pada pengetahuan sehari-hari (Andiyani & Sofia, 2015).

Pembelajaran membaca permulaan di lembaga pendidikan anak usia dini pada dasarnya dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-sekolah atau pra-akademik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana keterkaitan pendekatan *whole language* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Peneliti akan membuktikan apakah pendekatan *whole language* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca di RA AL Hikmah Murtirejo Kebumen. Adapun judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Pendekatan *Whole Language* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 tahun"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diberikan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Murtirejo, Desa Murtirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah pada tanggal 20 Maret 2021 sampai dengan 17 April 2021 tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre- Experimental Design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan validasi instrumen dan uji coba instrumen. Uji coba instrumen berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian dengan tujuan agar instrumen tersebut benar-benar dapat digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian di RA Al Hikmah Murtirejo. Uji coba soal tes ini dilaksanakan di RA Nurul Hidayah Jatisari. Instrumen yang mempunyai validasi internal atau rasional telah mencerminkan apa yang diukur dan instrumen yang mempunyai validasi eksternal bila kriteria didalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Validasi instrumen berupa tes harus memenuhi *construct validasi* (validasi konstruksi) dan *content validasi* (validasi isi). Untuk menguji validasi konstruk dapat digunakan pendapat para ahli (*professional judgment*). Setelah diujikan kepada para ahli kemudian bisa diujicobakan dan dianalisis dengan menggunakan analisis item, dimana analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

Validasi instrumen diuji oleh dosen yang ahli pada bidangnya, sedangkan uji reliabilitas dilaksanakan di RA Nurul Hidayah Jatisari pada anak dengan kriteria sama yaitu anak usia 5-6 tahun. Kemudian hasil uji reliabilitas dihitung menggunakan aplikasi *IBM SPSS 24*. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan soal *pre-test* pada anak kemudian dilanjutkan dengan *treatment* atau perlakuan, dan terakhir anak diberi soal *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada anak merupakan soal yang sama agar peneliti dapat mengathui dengan tepat bagaimana perbedaan kemampuan membaca permulaan anak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, kuisioner dan dokumentasi. Setelah penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan Uji *One Sample T Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian diperlukan validasi tes yang harus memenuhi yaitu konstruk yang dikonsultasikan kepada para ahlinya. Setelah diujikan pada para ahli kemudian diuji cobakan dan dianalisis dengan menggunakan analisis item. Tabel 1 adalah hasil rekapitulasi uji validitas penguasaan kosata anak didalam kelas menggunakan bantuan statistik *IMB SPSS Statistics 24*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Item	Pearson Correlation	Hasil
Item 1	724	Valid
Item 2	859	Valid
Item 3	859	Valid
Item 4	671	Valid
Item 5	859	Valid
Item 6	549	Valid

Sedangkan Selanjutnya untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Uji reliabilitas menunjukan hasil nilai 0,851 yang menandakan data yang didapat adalah reliabel, atau uji yang dapat dilakukan dapat diujikan kembali. Tabel 2 merupakan data hasil uji reliabilitas kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca Permulaan
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	6

Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan sebagai dasar kemampuan membaca tingkat lanjut, untuk itu perlu perhatian khusus dari guru agar tidak terjadi permasalahan kesulitan membaca, karena jika anak mengalami kesulitan di masa membaca permulaan maka anak mengalami kesulitan pada jenjang selanjutnya (Hasanah & Nurhasanah, 2020). Pendekatan *whole language* sebagai salah satu stimulasi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca permulaan. Sebelum anak mendapatkan *treatment* berupa pendekatan *whole language* dalam pembelajarannya, terlebih dahulu guru melakukan pengukuran kemampuan awal atau yang disebut *pre-test*. Pengukuran *pre-test* dilakukan dengan cara observasi. Aspek yang diukur adalah: (1) identifikasi simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, (2) mengidentifikasi kata benda bahasa reseptif, (3) menunjukkan kemampuan meniru pola simbol huruf vokal dan konsonan, (4) mampu meniru pola kata dengan suku kata yang sama, (5) mampu menyebutkan bahasa reseptif, (6) mampu menyebutkan dan membedakan kata yang memiliki suku kata yang sama.

Treatment berupa pendekatan *whole language* yang merupakan pendekatan bahasa pada pengajarannya menggunakan seluruh aspek kemampuan bahasa yaitu mendengar, berbicara, menulis dan membaca (Nehru & Roshonah, 2014). Pembelajaran bahasa secara holistik terintegrasi dari keempat aspek kebahasaan anak atau tidak dapat dipisah-pisahkan (Sukarma, 2019). *Treatment* dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut dengan pelajaran kata baru setiap harinya. Kegiatan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran yaitu: (1) tahap persiapan, merupakan tahap pendahuluan pembelajaran dengan kegiatan pembiasaan, (2) tahap pelaksanaan, merupakan kegiatan inti dan eksplorasi, (3) evaluasi menyeluruh, merupakan kebebasan dalam hal ini adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan kegiatan inti diantaranya: (1) mengenal huruf alfabet, (2) menyebut susunan huruf membentuk kata, (3) menyebut kata berdasarkan susunan huruf yang disediakan, (4) menyusun kartu huruf membentuk kata, (4) meniru pola huruf membentuk kata. Media penunjang dalam kegiatan inti berupa benda konkret pada kata benda, dan langsung mengerjakan sesuatu apabila untuk kata kerja. Kegiatan pembelajaran ini tentunya didampingi oleh guru dan kerja sama orang tua di rumah untuk membantu menunjuk benda konkret sesuai dengan kata-kata benda yang disebutkan. Sejalan dengan ide dasar dari teori belajar konstruktivisme Vygotsky adalah scaffolding atau bantuan orang dewasa (Sunanik, 2014).

Setelah *treatment* atau perlakuan diberikan selama 3 hari berturut-turut, dilakukan pengukuran kembali kemampuan membaca permulaan dalam bentuk penilaian *post-test*. Berikut ini adalah ringkasan penilaian melalui observasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa adanya perubahan rerata setelah menggunakan pendekatan *whole language*. Hasil rerata *pre-test* sebesar 2.6444, selanjutnya pada rerata *post-test* sebesar 3.3000 atau berada pada kriteria BSB. Uji efektifitas yang dilakukan yaitu menggunakan uji *One Sample T Test*. Berikut merupakan hasil uji T Test berdasarkan dua data yaitu nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji menunjukkan nilai efektifitas sebesar -0,88665. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan yang mana jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan hasil nilai *pre-test* dan *post-test*, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan anak setelah menggunakan pendekatan *whole language*.

Berdasarkan hasil uji dan dikaitkan dengan dasar pengambilan keputusan, maka anak mengalami perbedaan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan pendekatan *whole language*.

Table 4. Rekapitulasi hasil pre-test dan post-test ketrampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun

Hasil Analisis	Pre-test	Post test
Mean (X)	2.6444	3.3000
Nilai Maksimum	5	20
Standar Deviasi	0.51180	0.61960
Keterangan	BSH	BSB

Tabel 4. Hasil Uji One Sample T-Test
Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-.65556	.61888	.11299	-.88665

Gagasan konsep belajar konstruktivisme Vygotsky bahwa fungsi mental tinggi biasanya ada dalam percakapan atau komunikasi dan kerjasama antar individu (proses sosialisai) sebelum akhirnya itu berada dalam diri individu (Sunanik, 2014). Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language* melibatkan aktivitas kognitif dan bahasa. Dalam penelitian ini, agar anak lebih memahami kata yang dipelajari, peneliti menyiapkan alat peraga sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Alat peraga yang digunakan adalah benda-benda sekitar yang berkaitan dengan kata yang akan dipelajari, kemudian anak mempelajari susunan huruf yang membentuk kata dari alat atau kata kerja tertentu. Hal tersebut sesuai pendapat (Christianti, 2015) yang menyatakan bahwa membaca permulaan pada anak usia dini sebagai proses mengkomunikasikan ide dan perasaannya pada orang lain yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengenal berbagai macam huruf dan mencocokkannya dengan bunyi, menggunakan huruf-huruf atau bentuk-bentuk untuk mempresentasikan bahasa dan tulisan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian eksperimen dengan desain pre-eksperimental, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun pada anak RA Al Hikmah Murtirejo. Komponen materi dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan menggunakan pendekatan *whole language* untuk anak usia 5-6 tahun berupa kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Hal-hal yang peneliti lakukan berkaitan kemampuan membaca permulaan menggunakan pendekatan *whole language* yaitu: a) Kata yang digunakan untuk dipelajari berupa kata sederhana yang mana berasal dari sesuatu baik benda maupun kata kerja yang diketahui anak (konkret); b) Anak diberi motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif di kelas sehingga anak dapat memahami materi secara langsung; c) Kerjasama antar guru diperlukan agar pendekatan dilakukan dengan optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andiyani, S. L., & Sofia, A. (2015). Penggunaan Media Balok Huruf Pada Kemampuan Mengenal Huruf Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(4).
- Ariyati, T. (2014). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47–54. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/55>
- Astutik, P., & Sunaryo, I. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Story Reading Pada Kelompok B Di KBI-RA Taqiyya Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Christianti, M. (2015). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>
- Halimatussa'diyah, F. (2017). Pengembangan media big book untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok b paud tanwirul qulub tahun ajaran 2016/2017. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24384>
- Justicia, R. (2017). Jurnal Pendidikan : Early Childhood. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 1(2), 1–10.
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkembangkan baca-tulis anak usia dini*. Grasindo.
- Nehru, M., & Roshonah, A. F. (2014). Implementasi Whole Language Approach Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Non Formal. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 68–82. <https://doi.org/10.33830/jp.v15i2.415.2014>
- Nirwana, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Pendekatan Whole Language pada Siswa Kelas VI SD Negeri 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 1(1), 79–94.
- Rachmawati, Y. E. (2013). Hubungan antara Self Efficiency dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. *Calyptura*, 1(1), 1–25.
- Remi, S., & Utami, S. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Di Kelas 1 Sd Negeri 11 Sandai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12).
- Ridwan, M. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata pelajaran PPKn*. UNIMED.
- Santoso, S. (2006). Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Logis pada Anak Usia Dini. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 13(VII), 60–63.

- Sari, I. (2013). *Strategi Tutor Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Harapan Bangsa*. 2013. UNIMED.
- Sukarma, I. W. (2019). Pengembangan kearifan lokal seni budaya melalui pendidikan berbasis banjar di bali. *Proceeding of International Conference on Art, Language, and Culture*, 21–32.
- Sunanik, S. (2014). Perkembangan Anak ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(1), 14.
- Suparya, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Dalam Era Revolusi 4.0. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–93.
- Suryadi, D., & Suprpti, A. (2020). Studi Deskriptif Kemampuan Membaca Anak Kelompok B ditinjau Dari Status Jender Di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 12–18.
- Susanti, M. D. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Tk. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran bahasa Inggris. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 11(01).
- Yulida Izatusholihah, Elan, dan H. Y. M. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603>
- Zulkifli, N. A. (2015). Meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa dengan menggunakan running dictation melalui materi agama di sd it al-fittiyah pekanbaru. *Kutubkhanah*, 17(2), 175–197.